

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

##### 1. Gambaran umum Desa Ringdikit

Desa Ringdikit terletak pada ketinggian 127 dari permukaan laut dengan suhu rata-rata 32 derajat celcius dengan curah hujan 1.605 mm. Desa Ringdikit yang merupakan salah satu dari 21 desa/kelurahan di kecamatan seririt dan 129 desa di Kabupaten Buleleng memiliki wilayah seluas 382 km<sup>2</sup> yang secara administrasi terdiri dari 5 Banjar yaitu Banjar Kajanan, Banjar Kelodan, Banjar Sarimekar, Banjar Kuwum, Banjar Rawa dan 1 Desa pakraman yaitu desa pakraman ringdikit. Berdasarkan registrasi penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Ringdikit pada tahun 2022 ini telah mencapai sebanyak 4.443 jiwa.

##### 2. Kepemilikan jamban di Desa Ringdikit

Adapun kepemilikan jamban keluarga di Desa Ringdikit seperti pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**Kepemilikan Jamban Keluarga Di Desa Ringdikit**

Katagori	Frekuensi	Presentase ( % )
Memiliki Jamban		
Ya	4	6
Tidak	64	94
Total	68	100

Berdasarkan hasil Analisa pada tabel 3, sebanyak 4 (6 %) keluarga memiliki jamban dengan jenis jamban leher angsa dan status kepemilikan bersama, sebanyak 64 (94%) keluarga tidak memiliki jamban dan tempat BABS sebanyak 68 (100%) keluarga melakukan BABS di sungai

### 3. Ketersediaan sarana air bersih di Desa Ringdikit

Adapun ketersediaan sarana air bersih di Desa Ringdikit seperti pada tabel 4.

**Tabel 4**  
**Ketersediaan Sarana Air Bersih Di Desa Ringdikit**

Kategori	Frekuensi	Presentase ( % )
Memiliki Air Bersih		
Ya	57	82
Tidak	11	16
Total	68	100

Berdasarkan hasil Analisa pada tabel 4, sebanyak 57 (82%) keluarga memiliki sarana air bersih yang bersumber dari PDAM dan sudah mencukupi kebutuhan rumah tangga. Sedangkan sebanyak 11 (16%) keluarga tidak memiliki sarana air bersih untuk kebutuhan rumah tangga.

### 4. Jarak rumah dengan aliran sungai di Desa Ringdikit

Adapun jarak rumah dengan aliran sungai di Desa Ringdikit seperti pada tabel 5.

**Tabel 5**  
**Jarak Rumah Kepala Keluarga Dengan Aliran Sungai Di Desa Ringdikit**

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Jarak Rumah Dari Aliran Sungai		
< 50 M	29	43
50 – 100 M	31	46
> 100 M	8	11
Total	68	100

Berdasarkan hasil Analisa pada tabel 5, sebanyak 29 (43%) keluarga memiliki jarak rumah dengan aliran sungai kurang dari 50 meter, 31 (46%)

keluarga memiliki jarak rumah dengan aliran sungai 50 sampai dengan 100 meter dan 8 (11%) keluarga memiliki jarak rumah dengan aliran sungai lebih dari 100 meter.

## **B. Pembahasan**

### **1. Kepemilikan jamban di Desa Ringdikit**

Dari hasil analisa data yang di lakukan dengan sampel berjumlah 68 KK yang melakukan BABS, hanya 4 KK yang memiliki jamban dimana 64 KK masih tidak memiliki jamban. Ketersediaan fasilitas jamban rumah tangga merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk pola hidup sehat. Penelitian Pane (2009) menunjukkan bahwa kepemilikan jamban berkorelasi kuat dengan penggunaan jamban rumah tangga, artinya rumah tangga yang memiliki jamban 27 kali lebih mungkin menggunakan jamban sebagai fasilitas jamban dibandingkan dengan rumah tangga yang tidak memiliki jamban, namun di desa Ringdikit keluarga yang memiliki jamban masih melakukan BABS hal ini di karenakan kepemilikan jamban bersama dimana dalam satu komplek rumah hanya terdapat 1 jamban sehingga hal ini masih membuat keluarga melakukan BABS. Dari 4 KK sampel yang memiliki jamban semua menggunakan jenis jamban leher angsa, dimana jamban dengan lemari gooseneck sehingga selalu penuh dengan air. Tujuan dari air ini adalah sebagai penyumbat agar bau tidak tercium di kloset. Saat digunakan, feses akan tertampung dalam jangka waktu tertentu, dan saat terciprat air, feses akan masuk ke bagian bawah ke dalam shelter.

Dari 64 KK sampel yang tidak memiliki jamban hasil wawancara keluarga mengatakan faktor tidak memiliki jamban yaitu lahan yang sempit, keterbatasan dana yang dimiliki, hal ini di karenakan mata pencarian warga di Desa

Ringdikit Sebagian besar sebagai petani yang pengasilannya tidak menentu, tidak ada sarana air bersih, tidak adanya sarana air bersih mengakibatkan warga membeli air untuk kebutuhan sehari-hari dan melakukan MCK ke sungai dan jarak rumah yang dekat dengan aliran sungai, berdasarkan hasil wawancara jarak rumah dengan aliran sungai menjadi faktor terbesar warga masih melakukan BABS, jika dilihat dari hasil penelitian ini pemecahan masalah yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan penyuluhan dan pendampingan terhadap masyarakat oleh pihak puskesmas terkait pentingnya memiliki jamban dan stop buang air besar sembarangan.

## 2. Ketersediaan sarana air bersih di Desa Ringdikit

Ketersediaan air bersih di desa Ringdikit masih belum memadai bagi semua warganya dimana masih ada rumah yang tidak memiliki sarana air bersih, dari 68 KK sampel yang di ambil terdapat 11 KK yang tidak memiliki air bersih. Air bersih merupakan sumber daya berbasis air berkualitas yang sering digunakan masyarakat untuk konsumsi atau untuk kegiatan sehari-hari, termasuk sanitasi. Air merupakan senyawa kimia yang sangat penting bagi kehidupan makhluk hidup di bumi. Peran air dalam kehidupan tidak dapat digantikan oleh senyawa lain. Kegunaan air yang paling utama dan utama adalah sebagai air minum.

Hal ini terutama untuk memenuhi kebutuhan air tubuh manusia. Kehilangan air sebesar 15% dari berat badan dapat menyebabkan kematian akibat dehidrasi, sehingga memenuhi kebutuhan air bersih sangatlah penting. Tidak tersedianya sarana air bersih ini di karenakan rumah yang susah di jangkau. Sumber air bersih yang ada di desa Ringdikit yaitu bersumber dari PDAM, PDAM atau perusahaan daerah air minum adalah badan usaha milik daerah yang bergerak di bidang pendistribusian air bersih kepada masyarakat.

Menurut penelitian (Haryati Boimau 2022), Ketersediaan sarana air bersih sangat mempengaruhi kepemilikan jamban, kurangnya kebutuhan air bersih pada masyarakat Desa Abi karena jarak rumah dan sumber air bersih yang jauh, berkurangnya drainase saat musim kemarau bahkan beberapa jamban kering bersih di rumah penduduk. Air sumber dan penyimpanan air yang terbatas, jika dikaitkan dengan hasil penelitian yang diperoleh di Desa Rengdikit permasalahan yang di alami hamper sama namun ketersediaan air bersih di Desa Ringdikit dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya hanya saja ada beberapa tempat yang tidak bisa mengakses sumber air bersih tersebut karna tidak adanya aliran air ke tempat tersebut.

Dari hasil wawancara dengan aparat desa, aparat desa mengatakan sudah melakukan upaya pengalirann air dengan cara melakukan pendataan dan pelaporan ke Kantor PDAM setempat namun sampai saat ini belum ada tindak lanjutnya. Tentunya aparat desa harus terus berupaya agar semua masyarakat Desa Ringdikit dapat memperoleh air bersih dengan cara melakukan pembagunan saluran air ke tempat- tempat yang tidak mendapat akses air bersih.

### 3. Jarak rumah dengan aliran sungai

Kondisi desa yang dialiri oleh sungai tentunya berpengaruh pada perilaku BABS warga dimana dari wawancara yang telah dilakukan warga mengatakan jarak rumah yang dekat dengan aliran sungai membuat warga melakukan MCK ke sungai hal ini sudah menjadi keterbisaan warga. Namun dari hasil yang di peroleh jarak rumah warga dengan aliran sungai paling banyak pada jarak 50 sampai dengan 100 meter dimana jarak tersebut bukan jarak yang dekat dan rata-rata jarak rumah dengan aliran sungai yaitu 59,5 meter. Sungai adalah tempat,

wadah, dan jaringan saluran air, dibatasi kiri dan kanan dari mata air ke muara, dan mengalir sepanjang sungai pada garis pemisahannya.

Di Indonesia, sungai dapat dilihat dimana-mana dengan ciri khasnya masing-masing. Dahulu sungai digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, baik untuk transportasi, mandi, mencuci, dan lain-lain, bahkan untuk beberapa daerah sungai digunakan untuk menyediakan makanan dan air minum. Sebagai sumber air, peranannya sangat penting dalam pemenuhannya pembangunan nasional, namun sungai juga dapat menjadi sumber penyebaran penyakit seperti sakit kulit dan diare hal ini tentu dapat berbahaya bagi masyarakat, seperti di Desa Ringdikit penggunaan sungai sebagai tempat MCK tentu sangat berpengaruh pada kejadian penyakit diare di Desa Ringdikit dimana tercatat pada data Puskesmas Seririt III kejadian penyakit diare terbesar terjadi di Desa Rengdikit.

Diare adalah feses cair atau semi cair yang mengandung air lebih banyak dari biasanya, lebih dari 200 gram atau 200 mililiter setiap 24 jam. Definisi lain menggunakan kriteria frekuensi, yaitu buang air besar lebih dari 3 kali per hari. Kotoran berair yang mungkin mengandung atau tidak mengandung lendir dan darah. Diare akut adalah diare dengan gejala yang timbul secara tiba-tiba yang berlangsung kurang dari 14 hari, sedangkan diare kronis adalah diare yang berlangsung lebih dari 14 hari.

Diare dapat disebabkan oleh infeksi maupun non infeksi. Penyebab paling umum dari diare adalah diare menular. Diare infeksius dapat disebabkan oleh virus, bakteri, dan parasit. Tentunya hal ini perlu diperhatikan kembali oleh petugas di puskesmas, dan dikonsultasikan mengenai bahaya buang air besar di sungai dan dampak buang air besar di sungai.